

Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar

Kamarudin^{*1}, Irwan², Azaz Akbar³, Herdianto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Buton

Email: akamarudin1435@gmail.com

Email: irwanlatif19@gmail.com

Email: azaz.akbar23@gmail.com

Email: herdianto87@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.2305](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2305)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dianggap pelajaran yang bersifat hafalan sehingga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 2 Taipabu dengan memanfaatkan paradigma *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 13 (59,1%), sedangkan yang kurang sebanyak 9 (40,9%), dengan skor rata-rata 62. Hasilnya siswa melanjutkan siklus. II karena siklus I belum memenuhi indikasi keberhasilan. Pada siklus II terdapat 18 siswa (81,8%), dan 4 siswa (18,1%) dengan nilai rata-rata 74 yang belum mencapai KKM. Kesimpulan bahwa Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa di IV SD Negeri 2 Taipabu belajar lebih efektif.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching Learning* (CTL), Hasil Belajar PKn

Abstract

Learning Citizenship education is considered a rote lesson that influences student learning success. The aim of the research was to improve the results of Civics learning for fourth grade students at SD Negeri 2 Taipabu by utilizing the Contextual Teaching and Learning (CTL) paradigm. By using classroom action research (PTK) which is carried out in stages starting from planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that in the first cycle, 13 (59.1%) students fulfilled the KKM, while 9 (40.9%) were lacking, with an average score of 62. As a result, students continued the cycle. II because the first cycle has not met the indications of success. In cycle II there were 18 students (81.8%), and 4 students (18.1%) with an average score of 74 who had not yet reached the KKM. The conclusion is that the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can help students at IV SD Negeri 2 Taipabu learn more effectively.

Keywords: *Teaching Learning and Contextual Model (TCL), Civics Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya tergantung pada kemampuan untuk menjalin hubungan yang kuat antara dua komponen, khususnya guru dan peserta didik. Proses yang kompleks dengan banyak bagian yang saling terkait disebut dengan belajar. Pembelajaran inovatif mewujudkan beberapa bakat, seperti “keterampilan mengajar dan keterampilan berkomunikasi”.

Metode, model, dan strategi yang kuat sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan standar pembelajaran, prosedur pembelajaran baru sedang dikembangkan dan digunakan di sekolah. Selama proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai pemberi, penyampai, dan penyalur ilmu. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi tujuan pendidikan merupakan salah satu teknik untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. Pendidikan adalah aspek yang paling signifikan dari kehidupan seseorang karena memungkinkan mereka untuk maju dalam bidang pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan mereka. (Kamarudin & Yana, 2021). Untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang negara dan hak-hak mereka sebagai warga negara, sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan.

Secara umum pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada pembinaan terhadap kesadaran warga negara agar memiliki kemampuan dalam pelaksanaan hak serta kewajiban sebagai manusia

Indonesia yang memiliki moral sebagaimana dituntut oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM, hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip moral yang terkandung didalamnya sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Selain fungsi yang telah dijabarkan Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga merupakan sarana bagi pembinaan serta penegakan bagi prinsip-prinsip moral yang tertanam kuat dalam bangsa Indonesia (Budi, 2019). Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan pemahaman pengetahuan dan kesadaran akan hak seseorang sebagai warga negara.

Belajar merupakan komponen penting dalam pengembangan kepribadian positif dan perilaku individu dan konsisten dengan apa yang diajarkan oleh para pendidik kewarganegaraan. Interaksi yang dilakukan siswa dan guru dan siswa dan lainnya serta lingkungannya yang mengarah pada perbaikan perilaku merupakan inti dari pembelajaran (Rahayu et al., 2018). Prestasi belajar dapat berubah dari diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut bisa diamati melalui berbagai hal, antara lain perubahan keterampilan siswa, dialog, kebiasaan, dan bidang lainnya serta peningkatan pengetahuan, perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku mereka. Belajar dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar di kelas. Hasil belajar, menurut Bloom,

meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Lindgren, hasil belajar juga terdiri dari sikap, pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman (Tonaiyo et al., 2020).

Prestasi yang dibuat seseorang saat belajar secara aktif dikenal sebagai hasil belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn meningkatkan bakatnya dalam mencapai peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan seseorang dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran yang ia tekuni disebut dengan hasil belajar. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar, salah satu faktor yang dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PKn adalah keefektifan dari model pembelajaran yang digunakan. Permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya kelas IV SD Negeri 2 Taipabu yakni rendahnya hasil belajar peserta didik rendahnya tingkat pencapaian terhadap nilai KKM mata pelajaran PKn yakni 70. Dari 22 peserta didik terdapat 10 peserta didik atau 45% yang mampu mencapai ketuntasan dan terdapat 12 peserta didik atau 55% yang tidak mencapai ketuntasan pada pelaksanaan pra siklus.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar antara lain kurang aktifan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, sebagian besar peserta didik bercerita dengan teman di sampingnya ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik

kurang tertarik dengan ceramah tanpa disertai media gambar dan beranggapan pelajaran PKn lebih banyak hafalan atau konseptual.

Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dicoba oleh peneliti sebagai solusi untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi. Salah satu prediksi sumber masalah pembelajaran di kelas adalah penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dengan membantu guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman aktual peserta didik, pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuannya dalam kegiatan sehari-hari. (Irwan & Hasnawi, 2021).

Penggunaan Model CTL dapat mendorong peserta didik agar terlibat dan memotivasi mereka untuk belajar dari contoh yang terlihat di dunia nyata. Sehingga ketika belajar, seseorang mampu memahami kebenaran dan berbagi. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini berupaya agar terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn.

B. METODE PENELITIAN

Penggunaan penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, implementasi, pengawasan dan umpan balik Sebagaimana diungkapkan Arikunto, dkk (2015) “Empat tahapan paradigma PTK adalah tahapan rencana, tahap implementasi,

tahap mengamati, dan refleksi atau umpan balik. Observasi dan refleksi pertama untuk menemukan permasalahan yang muncul di kelas (Purba, 2018).

Pemberian tes pertama sebagai observasi pada pendahuluan menandai awal dari langkah ini. Selain itu, setelah pemberian tes pada siklus satu dilakukan evaluasi, kemudian diberikan tes lagi pada siklus dua untuk menarik kesimpulan. Mencari tahu apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya prestasi belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pertemuan I dan II menandai dimulainya siklus tindakan pertama studi. Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

Materi pelajaran yang mencakup siklus tindakan terkait dengan keragaman budaya yang kaya di negara saya. Kesiapan seorang siswa ditentukan dengan mengisi daftar hadir, memeriksa kerapian pakaiannya, dan mendudukkannya sesuai dengan tingkat belajarnya sebelum mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti kemudian harus mengkomunikasikan topik yang diteliti. Instruksi dan komunikasi tahapan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, menyelidiki, mengomunikasikan, dan menarik kesimpulan disampaikan kepada siswa untuk mengkondisikannya.

Pada tahap awal, peneliti melakukan tugas pokok yaitu mengajarkan materi kepada

siswa yang sudah diberikan materi kebersamaan yang indah. Para siswa kemudian diberikan contoh bagaimana kebersamaan yang indah sering terjadi dalam kesehariannya, pada fase ini, yang membantu peserta didik memahami informasi yang disajikan oleh peneliti dan mengatur diri mereka menjadi empat kelompok. Selain itu, peneliti akan membagikan soal-soal diskusi kepada masing masing kelompok untuk dibahas dan dikerjakan oleh semua anggota kelompok guna menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, dengan bantuan guru. Hasil percakapan akan disampaikan oleh masing-masing kelompok yang masing-masing diwakili oleh satu siswa, yang akan melakukannya di depan kelompok siswa lainnya sambil mendengarkan perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi.

Waktu yang dialokasikan untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran ini adalah 40 menit, dan dilakukan pada hari yang berbeda. Peneliti dan siswa kemudian akan menyelesaikan isi dan melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diterapkan. Pada kegiatan terakhir Siklus I, peneliti memberikan semangat dan penguatan kepada siswa sekaligus mengajak mereka berdoa secara berkelompok sebagai penutup kegiatan dan mengucapkan salam.

Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada

Tabel 1. Hasil tes evaluasi siklus I

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Nilai rata-rata tes siklus I	64
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9
4.	Nilai terendah	40
5.	Nilai tertinggi	80
6.	Persentase ketuntasan belajar	59,1%

b. Tindakan Siklus II

Pada bulan September 2022 akan dimulai pertemuan I dan II pada pembelajaran siklus II; kegiatan ini diawali dengan salam. Selain itu, Anda harus memeriksa kehadiran siswa, mengajak mereka untuk berdoa bersama Anda, dan menanyakan kabar mereka sebelum melanjutkan dengan apresepasi. Peneliti juga memberikan rincian tentang tema pelajaran. Peneliti mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan menguraikan materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga mereka mengetahui apa yang diharapkan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. penyampaian hal tersebut beserta tujuan pembelajaran yang diperlukan agar setelah kegiatan pembelajaran, siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang pengetahuan yang harus mereka peroleh.

Peneliti kemudian menyelesaikan tugas utama yang diperlukan untuk menjelaskan informasi keanekaragaman budaya yang dibuat untuk negara saya.

Keanekaragaman budaya negara saya tergambar untuk para siswa di daerah ini agar

mereka bisa praktek dan melihat secara langsung. Guru kelas membantu peneliti dalam membagi kelompok menjadi empat kelompok.

Peneliti akan membagi soal-soal tersebut kepada setiap kelompok untuk dibahas dan diselesaikan secara kolektif dan akan menjelaskan kepada masing-masing kelompok pedoman diskusi seputar kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok siswa tersebut.

Peneliti mengawasi perilaku keseluruhan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar, membimbing mereka sesuai kebutuhan, terutama dalam kelompok yang tampak menantang. Di depan kelas, hasil diskusi akan dipresentasikan.

Tugas ini akan memakan waktu 40 menit untuk diselesaikan. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran, peneliti dan siswa harus melengkapi materi dan melakukan evaluasi. Siswa diperkuat dalam kegiatan akhir siklus II. Untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran PKn telah meningkat melalui model CTL dalam pembelajaran PKn, selanjutnya berikan ujian evaluasi siswa dengan soal pilihan ganda. Setelah itu ajak semua untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran dengan salam. Adapun data rekapitulasi hasil belajar siswa pada tes siklus II diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tes Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1.	Nilai rata-rata tes siklus II	74
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
4.	Nilai terendah	60
5.	Nilai tertinggi	90
6.	Persentase ketuntasan belajar	81,8%

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran PKn dengan topik keragaman budaya di negaraku telah menghasilkan skor rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,8%, serta 18 siswa dinyatakan tuntas, menurut tabel di atas, yang menjelaskan hal ini. Terdapat 4 siswa dari 22 siswa yang belum menyelesaikan studinya, padahal persentase siswa yang belum menyelesaikan evaluasi hasil belajar sebesar 18,1%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator ketuntasan.

2. Pembahasan

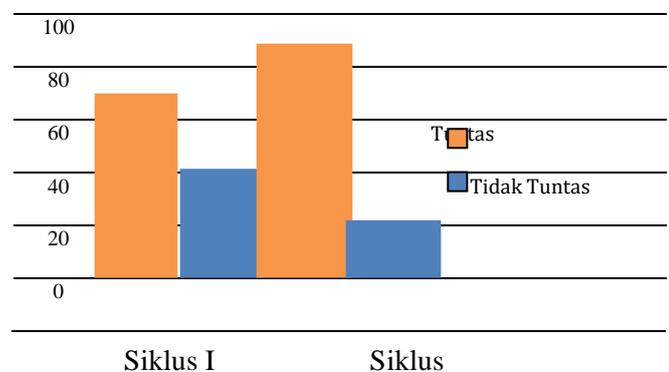
Kajian ini dilakukan untuk membantu siswa lebih memahami keragaman budaya di negara kita pada mata pelajaran PKn dengan pendekatan CTL. Studi ini menggunakan tindakan kelas sesuai dengan praktik PTK. Perencanaan merupakan tahap pertama pelaksanaan, diikuti dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Agar tindakan dalam penelitian ini efektif dan tepat sasaran, dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan instrumen. Rata-rata skor ketuntasan hasil belajar siklus I

adalah 62, dan tingkat ketuntasan belajar adalah 59,1%, atau 13 siswa sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Sedangkan yang belum mencapai hasil ketuntasan mencapai 40,9% atau 9 dari 22 siswa, hal ini berarti bahwa peserta didik tidak berhasil mencapai ketuntasan belajar atau 70% pada siklus pertama. Siklus II pun dilanjutkan kembali oleh peneliti.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 74, sedangkan persentase siswa tuntas belajar sebesar 81,8% atau 18 siswa. Sementara itu, 4 siswa (18,1%) dari 22 siswa belum memperoleh hasil belajarnya, akan tetapi hasil belajar siswa siklus II telah mencapai ketuntasan.

Grafik 1. Hasil perbandingan siklus I dan II.



Berdasarkan data tabel di atas, dapat menjelaskan bahwa hasil tindakan tiap siklus ada peningkatan dengan penerapan model CTL baik dari hasil belajar peserta didik maupun hasil observasi guru dan observasi siswa. CTL bisa membawa suatu perubahan yang signifikan hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Rismawati, 2014) dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn dengan

menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Siswa Kelas IV di SDK Jononunu menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II. Penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kecil Jononunu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Asra, 2019) membuktikan dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar PKn, mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, maka penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn di SD Negeri Taipabu 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fakta menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan baik dari siklus I maupun siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 64% meningkat menjadi 74%. Nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 59,1% dari 22 siswa. Selanjutnya siklus II meningkat menjadi 18 siswa, atau 81,8% dari 22 siswa yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Demikian pula dengan analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I analisis data aktivitas penelitian mencapai nilai 73% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan analisis aktivitas siswa mencapai skor 67,8% meningkat menjadi 89,2% pada siklus II.

Pembelajaran PKn sebaiknya menggunakan model CTL CTL dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

E. REFERENSI

- Asra, S. (2019). Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar PKn Pada Materi Pemerintahan Kabupaten Kota Dengan Menggunakan Metode Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Lawa Tahun Pelajaran 2016/2017. *Gema Pendidikan*. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i1.6718>
- Budi, A. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i4.680>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.284>
- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.111>

- Rahayu, S., Halimah, M., & WS, R. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rismawati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Siswa Kelas IV di SDK Jononunu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4468>